

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PAKET WISATA KAWASAN SENDANG TIRTO GUMITIR SEBAGAI PRODUK AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO

Peni Arianita Wardani^{1*}, Muhamad Farhan², Nur Afni Rachman³, Asep Samsudin⁴,
Suyik Binarkaheni⁵, Siti Nurlaila⁶

^{1*,2,3,4,5,6}Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

peni.aw@polije.ac.id

m_farhan@polije.ac.id

nur.afni@polije.ac.id

Asep08sams@gmail.com

suyik@polije.ac.id

sitinurlaila2135@gmail.com

Abstract

The Sidomulyo Village management plans to develop the Sendang Tirto Gumitir area as a leading attraction to encourage equitable tourism development. However, for this area to truly attract tourists and create meaningful experiences, innovation is needed in the form of integrated and sustainable thematic tour packages. This Community Service Program aims to assist the community in independently compiling tour packages in the Sendang Tirto Gumitir Area. The method consists of five stages: preparation, socialization and pretest, assistance in compiling tour packages, assessment and improvement of tour package results, and evaluation and posttest. This training is also accompanied by external parties who are experts in the field of tourism. Therefore, the Community Service Team collaborates with CV—Avanatur, a local tour travel company with experience selling domestic and international tour packages. At the mentoring stage, the program is divided into three parts: delivery of materials and discussions between speakers and participants, identification of tourist groups who will be the primary target market, and determining the route of visits in the Sendang Tirto Gumitir Area. This program successfully improved participants' knowledge and skills in understanding the main components of a tour package, namely attractions, facilities, tourists, and time. Thus, participants were able to identify the attractions of the Sendang Tirto Gumitir area, determine the target market for tourists, and compile tour packages as agrotourism products that can be offered to tourists. Based on the results of the pretest and posttest, the level of knowledge and skills of participants increased by 47% and 61%. Monitoring was carried out for 1 year to ensure the program's sustainability.

Keywords: Compilation of tour packages, Agrotourism, Community assistance

Abstrak

Untuk mendorong pemerataan pengembangan wisata, pengelola Desa Sidomulyo berencana mengembangkan kawasan **Sendang Tirto Gumitir** sebagai daya tarik unggulan. Namun, agar kawasan ini benar-benar mampu menarik minat wisatawan dan menciptakan pengalaman yang bermakna, diperlukan inovasi dalam bentuk **paket wisata tematik** yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam menyusun paket wisata di Kawasan Sendang Tirto Gumitir secara mandiri. Metode yang dilakukan terdiri dari lima tahap yaitu persiapan, sosialisasi dan *pretest*, pendampingan penyusunan paket wisata, penilaian dan perbaikan hasil paket wisata, serta evaluasi dan *posttest*. Pelatihan ini juga didampingi oleh pihak eksternal yang ahli di bidang perjalanan wisata. Oleh karena itu, Tim Pengabdian bekerjasama dengan CV. Avanatur, perusahaan tour travel lokal yang telah berpengalaman menjual paket wisata domestik dan internasional. Pada tahap pendampingan, program dibagi menjadi tiga bagian yaitu penyampaian materi secara lisan dan diskusi antara pemateri dan peserta, identifikasi kelompok wisatawan yang akan menjadi target pasar utama, menentukan rute kunjungan di Kawasan Sendang Tirto Gumitir. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami komponen utama paket wisata

*Correspondent Author: peni.aw@polije.ac.id

yaitu atraksi, fasilitas, wisatawan dan waktu. Dengan demikian, peserta mampu mengidentifikasi daya tarik Kawasan Sendang Tirto Gumitir, menentukan target pasar wisatawan dan menyusun paket wisata sebagai produk agrowisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta bertambah sebesar 47% dan 61%. Monitoring dilakukan selama 1 tahun untuk menjamin keberlanjutan program.

Kata Kunci: Penyusunan paket wisata, Agrowisata, Pendampingan masyarakat

Pendahuluan

Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menjadikan aktivitas pertanian sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Kusuma et al., 2024). Pada umumnya, agrowisata dikembangkan untuk menambah diversifikasi dan *added value* komoditas pertanian (Sukmadewi et al., 2024). Agrowisata memberikan manfaat bagi masyarakat lokal khususnya petani yaitu menambah pendapatan sehingga memperkuat penghidupan berkelanjutan. Bagi wisatawan, agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai media rekreasi namun juga memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai identitas budaya pertanian lokal, kearifan lokal dan pelestarian lingkungan (Darmawan et al., 2024; Esariti et al., 2023). Muatan edukatif tersebut dapat disampaikan di dalam aktivitas agrowisata yang terintegrasi dalam sebuah paket wisata.

Kabupaten Jember merupakan daerah di Jawa Timur yang memiliki beragam potensi komoditas pertanian. Salah satu desa di Kabupaten Jember yang sedang mengembangkan agrowisata yaitu Desa Sidomulyo. Desa ini merupakan penghasil kopi *fine robusta* dan telah melakukan ekspor ke Eropa, India dan Amerika (Jatmiko, 2022; Wardani et al., 2023). Kopi tersebut berasal dari kebun rakyat yang telah diproses oleh Koperasi Ketakasi sehingga dijual dalam bentuk *whole beans*. Untuk menambah pendapatan masyarakat, pemerintah desa mendirikan desa wisata di Desa Sidomulyo pada tahun 2017. dikembangkan sebagai desa wisata sejak tahun 2017. Daya tarik yang ditawarkan antara lain Kawasan Sendang Tirto Gumitir, Pengolahan Kopi Ketakasi, Peternakan Raja Domba, Susu Kambing Etawa, Rumah Akar dan Batik Sidomulyo. Promosi mulai dilakukan melalui kerjasama dengan instansi pemerintah, sekolah dan kampus.

Kunjungan wisatawan ke Desa Sidomulyo, meningkat secara perlahan. Meskipun belum bersifat reguler, Desa Sidomulyo mulai dikenal masyarakat seiring dengan keterlibatannya pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Akan tetapi, daya tarik yang dimiliki oleh Desa Sidomulyo tidak berkembang secara seimbang. Setiap daya tarik dikelola oleh kelompok atau individu yang berbeda, dan distribusi wisatawan tidak diatur secara terpusat sehingga sehingga setiap pendapatan wisata hanya diterima oleh daya tarik yang dikunjungi. Ketika terdapat kunjungan wisatawan, pengelola desa wisata tidak menawarkan paket wisata yang terintegrasi. Pengelola hanya menjelaskan daya tarik yang tersedia lalu wisatawan diajarkan untuk memilih daya tarik mana saja yang hendak dikunjungi. Hal ini mendekati konsep *tailor made tour*. Menurut pengelola, daya tarik yang paling sering menjadi pilihan wisatawan yaitu Koperasi Kopi Ketakasi, Batik Sidomulyo dan Peternakan Raja Domba. Hal ini juga dikarenakan ketiga daya tarik tersebut dinilai telah memiliki kesiapan menerima wisatawan dari segi kenyamanan tempat, layanan dan kesediaan aktivitas.

Untuk mendorong pemerataan pengembangan daya tarik wisata, pengelola Desa Wisata Sidomulyo berencana mengembangkan atraksi menarik di setiap daya tarik wisata. Daya tarik yang dijadikan percontohan yaitu kawasan **Sendang Tirto Gumitir**. Kawasan ini memiliki potensi mata air alami, area persawahan, dan kebun kopi yang masih asri. Saat ini, pengelola tengah membangun bangunan tradisional yang akan difungsikan sebagai *café*, toilet, kolam ikan, dan *homestay* di kawasan tersebut. Nantinya, kawasan ini akan dijadikan sebagai *meeting point* wisatawan sebelum dan setelah melakukan kunjungan ke daya tarik lainnya. Pengelola menjelaskan, wisatawan dapat menikmati kudapan sambil melihat pemandangan sekitar di *café*, memancing di kolam ikan, menyusuri mata air, atau menginap di *homestay*. Namun, agar kawasan ini benar-benar mampu menarik minat wisatawan, menciptakan pengalaman yang bermakna, dan menjadi percontohan bagi

daya tarik lainnya diperlukan inovasi dalam bentuk penyusunan **paket wisata tematik** yang terintegrasi dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Kawasan Sendang Tirto Gumitir

Paket wisata merupakan suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan, yang disusun dari minimal dua fasilitas perjalanan secara tetap dan dijual sebagai harga tunggal mencakup seluruh komponen perjalanan (Harahap & Purnama, 2024). Keberadaan paket wisata tidak hanya memudahkan wisatawan, tetapi juga memberikan kepastian bagi pengelola dalam menyusun skenario pelayanan dan pengelolaan destinasi (Kristiana et al., 2019; Purnawan & Sardiana, 2018). Pengembangan paket wisata di Kawasan Sendang Tirto Gumitir diharapkan dapat meningkatkan pendapatan desa dan memperluas manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Paket wisata yang dirancang tidak hanya menonjolkan aspek rekreasi, tetapi juga edukatif melalui agrowisata dan kehidupan desa. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada potensi dan partisipasi lokal.

Pengembangan Kawasan Sendang Tirto Gumitir nantinya akan memberdayakan masyarakat lokal sebagai pengelola maupun pelaksana aktivitas operasional wisata. Berdasarkan rencana tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat menyusun paket wisata di Kawasan Sendang Tirto Gumitir. Pendampingan dilakukan agar masyarakat mengetahui komponen utama paket wisata, menentukan target pasar wisatawan dan menentukan alur kunjungan di Kawasan Sendang Tirto Gumitir. Dengan demikian, masyarakat lokal lebih siap menerima wisatawan dan mengelola daya tarik wisata secara lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan. Agar tepat sasaran, PKM ini bermitra dengan lembaga pengelola desa wisata di Desa Wisata Sidomulyo yaitu BUMDES Sidomulyo.

Metode Pelaksanaan

Lokasi kegiatan PKM ini berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur pada bulan Mei hingga Desember 2024. Jarak lokasi PKM kurang lebih 41,5 km dari pusat Kota Jember. Mitra sasaran yang didampingi yaitu anggota BUMDES Sidomulyo yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria berikut: (1) belum mendapatkan pelatihan tentang penyusunan paket wisata atau sejenisnya, (2) bukan merupakan pengurus aktif BUMDES Sidomulyo, (3) pemuda usia 18-27 tahun, (4) aktif mengelola lahan pertanian padi atau perkebunan kopi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh lima orang khalayak sasaran. Metode pelaksanaan yang diaplikasikan pada PKM ini yaitu metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode ini mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi membuat program, membuat kerangka kerja untuk mengatasi permasalahan mereka (Nyambe, 2024; Sandham et al., 2019). PAR memosisikan pihak eksternal atau tim pengabdian sebagai fasilitator. Adapun tahapan PKM adalah sebagai berikut:

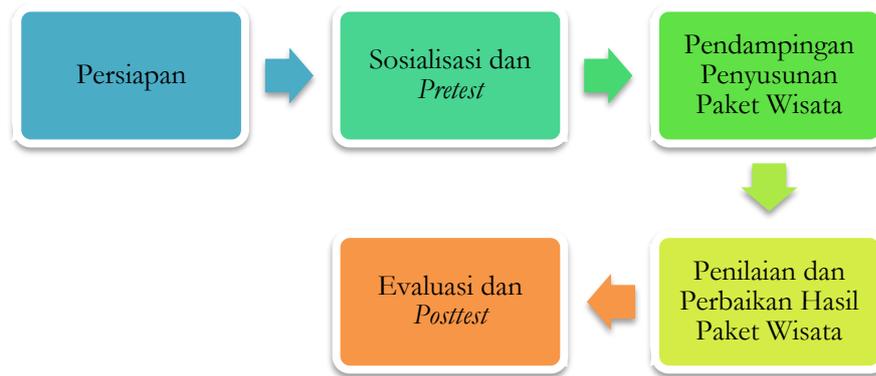


Diagram 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

Keberhasilan program PKM ditandai adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai penyusunan paket wisata. Pengukuran keberhasilan dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu pertanyaan lisan dan pengamatan hasil kerja. Pertanyaan lisan diterapkan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sedangkan pengamatan digunakan untuk menilai keterampilan penyusunan paket wisata. Indikator yang dijadikan acuan evaluasi perubahan pengetahuan peserta berupa daftar pertanyaan lisan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Evaluasi Pengetahuan Peserta

No	Atribut	Indikator
1	Komponen paket wisata	Apa saja komponen utama yang harus ada dalam sebuah paket wisata agar menarik dan memenuhi kebutuhan wisatawan?
2	Penentuan target pasar	Bagaimana cara menentukan target pasar yang tepat saat membuat paket wisata, dan mengapa ini penting?
3	Perhitungan harga paket wisata	Jelaskan langkah-langkah untuk menghitung harga paket wisata dan faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan.
4	Strategi pembuatan paket wisata	Apa saja strategi yang dapat digunakan untuk membuat paket wisata lebih menarik dibandingkan dengan kompetitor?
5	Penyusunan itinerary	Bagaimana cara menyusun itinerary yang efektif dan menarik bagi wisatawan dengan waktu terbatas?

Sedangkan, indikator untuk mengukur keterampilan peserta dalam menyusun paket wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Evaluasi Keterampilan Peserta

No	Atribut	Indikator
1	Komponen paket wisata	Mampu menyusun komponen paket wisata yang menarik
2	Penentuan target pasar	Mampu menentukan target pasar
3	Perhitungan harga paket wisata	Mampu menghitung harga paket wisata
4	Strategi pembuatan paket wisata	Mampu menentukan strategi membuat paket wisata lebih menarik dari kompetitornya
5	Penyusunan itinerary	Mampu menyusun itinerary yang efektif dan efisien

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini memposisikan khalayak sasaran sebagai mitra aktif sehingga Tim Pengabdian hanya bertindak sebagai fasilitator. Mitra diminta untuk menganalisis masalah dan potensi yang mereka miliki agar terbentuk kemandirian setelah program selesai (Wardani et al., 2024). berperan menyediakan tempat, alat dan bahan selama kegiatan berlangsung seperti proyektor dan layar proyektor manual. Agar hasil yang didapat setelah pelatihan maksimal dan materi yang disampaikan tepat maka narasumber atau pemateri kegiatan merupakan pengelola CV. Avana Tour yang berpengalaman dalam menyusun dan menyelenggarakan paket wisata nasional dan internasional.

Tahap 1. Persiapan

Sebelum melaksanakan program lebih lanjut, Tim pengusul melakukan observasi lapang dan berdiskusi dengan mitra. Observasi dan diskusi di awal bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat program berlangsung, sasaran yang hendak dicapai dan waktu pelaksanaan program (Raharjo, 2022). Pada tahap ini, mitra menginginkan pendampingan penyusunan paket wisata yang hanya terfokus di Kawasan Sendang Tirto Gumitir yang belum banyak tereksplorasi. Dengan keindahan alam dan upaya pembangunan joglo, kawasan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi daya tarik lainnya yang juga masih perlu dikembangkan. Mitra juga menekankan bahwa pengelola operasional kawasan Sendang Tirto Gumitir akan diutamakan pemuda khususnya yang belum secara aktif mengikuti kegiatan desa wisata namun memiliki kemampuan dan kemauan belajar tentang pengembangan pariwisata. Berdasarkan permintaan mitra, Tim Pengabdian menyesuaikan program pendampingan yang hendak dijalankan termasuk lokasi yang akan digunakan dalam kegiatan.

Tahap 2. Sosialisasi dan *Pretest* Penyusunan Paket Wisata

Pendampingan diawali dengan sosialisasi yang berisi penjelasan tentang teknis pelaksanaan program pelatihan, waktu, dan hasil yang diharapkan (Retnowati et al., 2024). Peserta juga diberi pemahaman bahwa program PKM ini akan berkesinambungan dengan rencana pengembangan Kawasan Sendang Tirto Gumitir sebagai daya tarik wisata tematik dimana mereka menjadi bagian dari pengelola. Sosialisasi juga menjadi sarana bagi Tim Pengabdian untuk melakukan pendekatan dengan khalayak sasaran sehingga dapat meningkatkan kemudahan komunikasi selama program berlangsung.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan *pretest* pengetahuan dan keterampilan peserta. *Pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan mitra tentang paket wisata sebelum pendampingan dilaksanakan. Hasil *pretest* ini akan dibandingkan dengan hasil *posttest* sehingga diketahui perubahan sebelum dan sesudah pendampingan.



Gambar 2. Sosialisasi Awal Program dan *Pretest*

Tahap 3. Pendampingan Penyusunan Paket Wisata

Penyusunan paket wisata dimulai dengan penyampaian materi dan diskusi antara narasumber dan peserta. Kegiatan dilaksanakan menjadi tiga bagian berbeda. Pertama penyampaian materi secara lisan dan diskusi antara narasumber dan khalayak sasaran. Kegiatan ini bersifat *brainstorming* untuk menggali pengetahuan dan mendorong peserta memetakan komponen utama paket wisata yaitu atraksi, fasilitas, wisatawan dan waktu (Kristiana et al., 2019; Purnawan & Sardiana, 2018). Terkait atraksi dan fasilitas, peserta diminta mengidentifikasi aspek-aspek *something to see, something to do* dan *something to buy* (Lumanauw, 2024) di Kawasan Sendang Tirto Gumitir yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Narasumber memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Pertanyaan Brainstorming Atraksi dan Fasilitas

No	Pertanyaan
1	Apa yang dapat dilihat oleh wisatawan di Kawasan Sendang Tirto Gumitir? (sumber daya alam dan budaya termasuk pertanian)
2	Apa yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Kawasan Sendang Tirto Gumitir? (Kaitkan dengan aktivitas pertanian)
3	Apa yang dapat dibeli oleh wisatawan ketika berkunjung ke Kawasan Sendang Tirto Gumitir?
4	Fasilitas apa yang tersedia di Kawasan Sendang Tirto Gumitir?

Selanjutnya, peserta diminta untuk mengidentifikasi kelompok wisatawan yang akan menjadi target pasar utama. Penentuan target pasar bertujuan agar paket wisata yang disusun jelas dan tepat sesuai dengan karakteristik pasar sasaran (Azani et al., 2022; Mavilinda et al., 2021). Penentuan target pasar berdasarkan usia dan minat wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Sidomulyo. Hal ini dapat menjadi tolok ukur untuk memperkirakan calon wisatawan yang nantinya tertarik untuk menikmati paket wisata di Kawasan Sendang Tirto Gumitir. Setelah itu, peserta diminta menentukan rute kunjungan di Kawasan Sendang Tirto Gumitir. Rute kunjungan merupakan jalur khusus yang dilalui oleh wisatawan untuk mengeksplorasi daya tarik yang terdiri dari joglo astana Sidomulyo, kebun kopi, mata air/sendang dan persawahan. Ketiga, peserta diminta untuk menyusun paket wisata berdasarkan hasil identifikasi tahap 1 dan 2. Paket wisata harus mencakup empat aspek utama paket wisata yaitu atraksi, fasilitas, wisatawan dan waktu.



Gambar 3. Diskusi dengan Pemateri

Tahap 4. Penilaian dan Perbaikan Paket Wisata

Setelah paket wisata selesai dibuat oleh peserta, maka dilakukan penilaian oleh Narasumber. Hal ini untuk memastikan kesesuaian komponen dan memberikan umpan balik terhadap hasil paket wisata. Paket wisata yang dihasilkan berjumlah satu dan merupakan hasil diskusi bersama kelima peserta. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama antara peserta dan mendorong terciptanya paket wisata yang komprehensif dan siap diimplementasikan di Kawasan Sendang Tirto

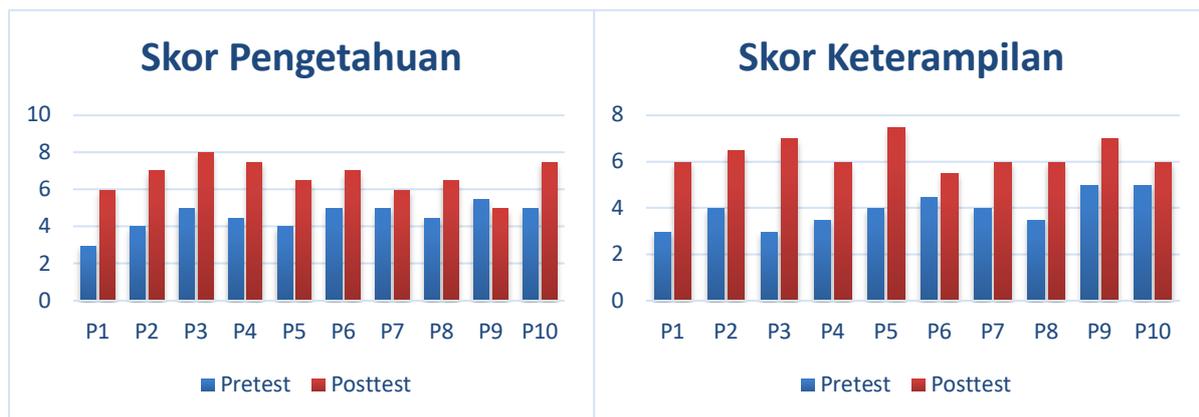
Gumitir. Setelah dinilai dan diberi umpan balik, peserta memperbaiki paket wisata berdasarkan saran dari narasumber.



Gambar 4. Penutupan Program Pendampingan

Tahap 5. Evaluasi dan *Posttest* Penyusunan Paket Wisata

Setelah serangkaian program dilaksanakan, Tim menyelenggarakan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan mitra dalam membuat paket wisata. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan pelatihan paket wisata. Rata-rata skor pretest dan posttest pengetahuan peserta yaitu 4.5 dan 6.7. Di sisi lain, rata-rata skor pretest dan posttest keterampilan peserta yaitu 4 dan 6.4. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar dan keterampilan sebesar 47% dan 61%. Beberapa peserta pernah mengenal pengemasan paket wisata namun belum ada yang pernah terlibat menyusun paket wisata secara langsung. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peserta dalam mengemas paket wisata khususnya di kawasa Sendang Tirto Gumitir.



Gambar 2. Skor pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan penyusunan paket wisata

Setelah serangkaian tahapan program PKM ini selesai dilaksanakan, maka diadakan evaluasi pelaksanaan dan monitoring keberlanjutan program. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD diadakan dengan mengumpulkan seluruh pihak yang terlibat selama program PKM berlangsung baik dari Tim maupun mitra. Di dalam FGD, Tim pertama-tama menyampaikan rangkuman jalannya Pengabdian Kepada Masyarakat, lalu diikuti oleh penyampaian saran dan kritik dari mitra. Kemudian, Tim Pengabdian memonitor khalayak sasaran untuk memastikan program diimplementasikan secara berkelanjutan (Wardani et al., 2024).

Monitoring ini berupa pemantauan di lapangan untuk melihat sejauh mana mitra telah menerapkan pengetahuan, keterampilan dan hasil PKM dalam keseharian operasionalnya. Pelaksanaan monitoring dilakukan secara berkala yaitu 2 minggu setelah pelaksanaan program, 1 bulan setelah pelaksanaan program, dan setiap 2 bulan sekali. Hasil dari monitoring tersebut kemudian disampaikan dan didiskusikan dengan mitra. Pelaksanaan monitoring dilaksanakan selama 1 tahun setelah pelaksanaan program.

Kesimpulan dan Saran

Program PKM ini memberikan pembekalan kepada khalayak sasaran tentang metode penyusunan paket wisata yang terdiri dari analisis potensi wisata, analisis target pasar hingga merangkainya menjadi satu kesatuan paket wisata. Program ini bukan hanya sekedar *transfer knowledge* yang menjadikan pemateri sebagai pusat informasi, namun lebih menekankan pemberdayaan khalayak sasaran sebagai subyek perubahan. Khalayak sasaran yang merupakan warga desa setempat tentu lebih mengetahui apa yang dimiliki oleh desa dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Tim Pengabdian mendorong khalayak sasaran untuk mengulas kembali sumber daya desa yakni Kawasan Sendang Tirta Gumitir dari sudut pandang pengembangan agrowisata. Kegiatan PKM ini memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu kepariwisataan khususnya pada bidang perencanaan dan pengembangan destinasi wisata serta *community-based tourism*. Agar Kawasan Sendang Tirta Gumitir siap menerima dan melayani wisatawan maka masih diperlukan program pendampingan pada aspek SDM dan keuangan. Pendampingan SDM dilakukan untuk mempersiapkan tenaga operasional baik sebagai tour guide, waiters, juru masak dan kasir sedangkan pendampingan keuangan diperlukan agar pengelola kawasan dapat mengatur pendanaan aktivitas operasional dan pengembangan dengan tepat.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) Kemendikbud RI yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah APTV 2024 Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Terimakasih juga diucapkan kepada Politeknik Negeri Jember dan BUMDES Sidomulyo yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

- Azani, N., Nawawi, Z. M., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Sorgum Oleh PT. Paya Pinang Group Dalam Mendukung Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(2), 259–268. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i2.3095>
- Darmawan, K. K., Astawa, I. P., & Budarma, I. K. (2024). Pengembangan agrowisata berbasis nilai sosial budaya dan potensi alam di Desa Sidetapa Baliaga, Buleleng, Bali. *Journal of Social Service and Empowerment*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.56743/josse.v1i1.413>
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatulloh, A. R., Sunarti, S., Damayanti, M., Manullang, O. R., & Anggara, D. B. (2023). Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.1.107-117>
- Harahap, M. A. K., & Purnama, Y. (2024). Menggali Peluang Ekowisata dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal melalui Pengembangan Paket Wisata Berbasis Tipologi Geologi di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGP). *Jurnal Geosains West Science*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.58812/jgws.v2i01.992>
- Jatmiko, H. (2022). Studi Potensi Desa Wisata Sidomulyo Jember sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10(2), 181–190. <https://doi.org/10.35814/tourism.v10i2.3716>
- Kristiana, Y., Lien, S., & Liauw, W. (2019). Pengembangan Paket Wisata di Desa Gombengsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(1), 12–24.

- Kusuma, D. G. A., Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2024). Strategi pengembangan agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agribisnis Dan Agronwisata*, 13(2), 299–310. <https://doi.org/10.24843/JAA.2024.v13.i02.p02>
- Lumanauw, N. (2024). Analisis Komponen Pariwisata 4A Di Desa Jatiluwih Bali. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 9(2), 94–104. <https://doi.org/10.56743/jstp.v9i2.368>
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiwaty, N., & Siregar, L. D. (2021). Menjadi “UMKM Unggul” Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. *Sricommerce: Journal of Srivijaya Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>
- Nyambe, A. (2024). Exploring climate change perception and heat stress adaptation among Zambian farmers using participatory tools. *Regional Environmental Change*, 24(2). <https://doi.org/10.1007/s10113-024-02206-7>
- Wardani, P. A., Farhan, M., Rachman, N. A., Nabiha, A. F., & Taufikkurrohman, T. (2024). Penguatan Praktik Community-Based Tourism sebagai Upaya Perbaikan Pengelolaan Desa Wisata Sidomulyo. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 84–94. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i4.769>
- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. (2018). Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian dan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 275. <https://doi.org/10.22146/kawistara.27879>
- Raharjo, K. M. (2022). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.17977/um050v5i1p33-39>
- Retnowati, R., Anis, Y., & Anindita, M. (2024). Optimalisasi pengelolaan desa wisata melalui pendampingan berbasis Business Model Canvas bagi masyarakat Candirejo Kabupaten Magelang. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1834>
- Sandham, L. A., Chabalala, J. J., & Spaling, H. H. (2019). Participatory rural appraisal approaches for public participation in EIA: Lessons from South Africa. *Land*, 8(10). <https://doi.org/10.3390/land8100150>
- Sukmadewi, R., Abdul Muhyi, H., Chan, A., & Wulan Tresna, P. (2024). Analisis Competitive Advantage dan Potensi Wisata Kawasan Agrowisata (Studi pada Kawasan Wisata Ciwidey). *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 1106–1124. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1133>
- Wardani, P. A., Farhan, M., Rachman, N. A., Nabiha, A. F., & Taufikurrohman. (2024). Peningkatan Pengelolaan Wisata Melalui Pelatihan Service Sequence dan Pengembangan Produk Berbasis Lokal di Astana Joglo Sidomulyo. *Sejagat*, 1(3), 101–109.
- Wardani, P. A., Kamiliyah NH, U. H., & Farhan, M. (2023). Community-Based Tourism optimization through institutional entrepreneurship in Sidomulyo Tourism Village. *Journal of Enterprise and Development*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.20414/jed.v5i1.6846>